

**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM SEBELUM
DAN SESUDAH MELAKUKAN EKSPANSI UNTUK
PERLUASAN PASAR DALAM NEGERI
PADA PT. BLUE BIRD TBK**

SKRIPSI

Oleh
ARDAN ARDILLAH
NIM 105730456613



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM SEBELUM
DAN SESUDAH MELAKUKAN EKSPANSI UNTUK
PERLUASAN PASAR DALAM NEGERI
PADA PT. BLUE BIRD TBK**

SKRIPSI

Oleh
ARDAN ARDILLAH
NIM 105730456613



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

MOTTO HIDUP

“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat.”

(Q.s. Az-Zumar : 9)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Ekspansi Untuk Perluasan Pasar Dalam Negeri Pada PT. Blue Bird Tbk"

Nama Mahasiswa : Ardan Ardillah

No. Stambuk/ NIM : 10573 04566 13

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN: 0015075903

Pembimbing II,

Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

Mengetahui,

Dekan,

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM. 903 078

Ketua Program Studi,

Ismail Badottani, SE.,M.Si,Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ardan Ardillah, NIM 105730456613, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H

Makassar,

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si, Ak, CA (.....)
2. Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
3. Muttiarni, SE., M.Si (.....)
4. Amran, SE., M.Ak, Ak, CA (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismaji Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardan Ardillah
Stambuk : 10573 04566 13
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Ekspansi Untuk Perluasan Pasar Dalam Negeri Pada PT. Blue Bird Tbk".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan diujiankan pada tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



Diket:

Ketua Jurusan Akuntansi



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK,CA.CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum WR.WB

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Puji dan syukur senantiasa Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Ekspansi Untuk Perluasan Pasar Dalam Negeri Pada PT. Blue Bird Tbk.”** Tak lupa salam dan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. sebagai uswatun hasanah serta pembawa akhlak mulia di muka bumi ini.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Karya Tulis ini merupakan dedikasi sekaligus persembahkan cinta penulis kepada kedua orang tua penulis Almarhum Bapak Baharuddin dan Ibu tercinta Kamisah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Sekaligus selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku (Ramli, Reyvisa, Aulia, Tita, Kemuning, Dilla, Yuli, Reksa, Anni, dan Putri) yang telah menemani dari awal hingga saat ini, terima kasih atas saran dan kritikan yang membangun.
9. Serta seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Amalan kebaikan yang tulus dan ikhlas dari Bapak/Ibu, keluarga dan teman-teman tercinta akan selalu melekat dan terkenang di lubuk hati penulis. Dengan doa dan Harapan semoga Allah SWT memberikan Berkah, Rahmat dan Karunia yang melimpah serta semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Amin

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan Oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan

kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 13 Agustus 2018

Ardan Ardillah

ABSTRAK

ARDAN ARDILLAH, 2018. **Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Ekspansi Untuk Perluasan Pasar Dalam Negeri Pada Pt. Blue Bird Tbk**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Pembimbing II Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga saham sebelum dan sesudah melakukan ekspansi untuk perluasan pasar dalam negeri pada tahun 2017. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beda T-Test dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 21 untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya ekspansi di Makassar pada tahun 2017. Hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi diperoleh nilai Z sebesar -1,843 dengan signifikansi sebesar 0,640. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi.

Kata Kunci : Ekspansi, Perluasan Pasar, Harga Saham, Saham PT. Blue Bird Tbk, Uji Beda t-Test

ABSTRACT

ARDAN ARDILLAH, 2018. Comparative Analysis of Stock Prices Before and After Expansion of Domestic Market Expansion in Pt. Blue Bird Tbk, Thesis Faculty of Economics and Business Accounting Department, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Drs. H. Sultan Sarda, MM and Advisor II Ismail Badollahi, SE, M.Sc., Ak.

This study aims to find out the stock price before and after expanding to expand the domestic market in 2017. The analysis method used in this study is *T-Test Difference Test* using SPSS version 21 tool to see the comparison before and after the expansion in Makassar in 2017. Test results on the average relative stock market price of the sample before and after expansion obtained Z value of -1.843 with a significance of 0.640. Because the significance value is greater than 0.05 (5%), it can be said that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no significant difference between the average relative stock market price of the sample before and after expansion.

Keywords: Expansion, Market Expansion, Share Prices, Shares of PT. Blue Bird Tbk, T-Test Difference Test

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Pasar Efisien	6
B. Signaling Theory.....	7
C. Pasar Modal.....	8
D. Saham.....	10
E. Investasi.....	14
F. Aksi Korporasi	15

G. Ekspansi.....	16
H. Penelitian Terdahulu	23
I. Kerangka Pikir	28
J. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis dan Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Definisi Operational Variabel	31
F. Metode Analisis Data	31
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Profil perusahaan.....	33
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	48
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
C. Keterbatasan Peneliiian	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	26
5.1 Daftar Harga Saham PT. Blue Bird, Tbk sebelum ekspansi.....	37
5.2 Daftar Harga Saham PT. Blue Bird, Tbk sesudah ekspansi.....	39
5.3 Perkembangan Harga Pasar Saham Sebelum dan Sesudah Ekspansi.....	40
5.4 Test Statistics	42
5.5 Test Statistics	43
5.6 Test Statistics	44
5.7 Hasil Uji Beda Harga Pasar Relatif Sebelum & Sesudah Pem. Saham	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	29
4.1 Struktur Organisasi	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang memperjualbelikan surat-surat berharga berupa obligasi dan saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan 2005:1). Pasar modal menjadi wadah bagi perusahaan yang *go public* untuk mendapatkan dana dari investor dengan cara menerbitkan saham atau obligasi yang akan diperjualbelikan. Pembeli modal adalah individu atau perusahaan yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk mendapatkan keuntungan.

Di era perkembangan ekonomi yang semakin maju dan banyaknya jumlah perusahaan yang ada membuat persaingan dalam bisnis menjadi semakin ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan memperbaiki kinerja perusahaanya. Menurut Machfoedz (2007:1) perusahaan atau bisnis ialah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Machfoedz (2007:1) perusahaan yang berhasil, tidak berhenti mencari pasar baru dan cara yang lebih baik untuk melakukan segala aktivitas perusahaanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui perluasan usaha analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi bank Agroniaga oleh Bank BRI perusahaan atau ekspansi.

Menurut Riyanto (2013:301) ekspansi dilakukan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara tetap dan terus-menerus di dalam perusahaan. Dengan kata lain ekspansi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan perusahaan, baik melalui perluasan modal kerja maupun perluasan aktiva tetap dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan, aset perusahaan, pangsa pasar, dan laba. Memantau perkembangan masyarakat dan menyesuaikan produk dan pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen merupakan salah satu yang tidak dapat diabaikan dari ekspansi perusahaan.

Adapun beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang perbandingan harga saham sebelum dan sesudah melakukan ekspansi seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013) yang berjudul Pengaruh Informasi Merger Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi merger berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan yang mengeluarkan informasi merger tersebut. Investor dalam pasar modal ini mendapatkan signal dari pengumuman merger yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut kemudian investor menilai bahwa kinerja suatu perusahaan setelah melakukan merger tersebut akan semakin baik kedepannya sehingga seorang investor menilai harga saham perusahaan ini dengan peningkatan yang signifikan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Rahmayanti (2015) yang berjudul Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger dan atau Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah Periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan rata-rata *abnormal return* yang signifikan di sekitar peristiwa antara periode sebelum

dan periode sesudah pengumuman merger dan akuisisi. Hal tersebut disebabkan karena investor sudah terbiasa menanggapi peristiwa merger dan akuisisi. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* disekitar peristiwa antara periode 10 hari sebelum dan periode 10 hari sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Ada pun karakteristik penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan harga saham sebelum dan sesudah melakukan ekspansi untuk perluasan pasar dalam negeri pada PT. Blue Bird Tbk. Dengan menggunakan metode analisis data Uji beda T-test. PT. Blue Bird Tbk, merupakan perusahaan taksi terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang transportasi penumpang dan jasa pengangkutan darat. Dan pertama kali tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2014. Kegiatan komersil ini dimulai pada tahun 2001. Perusahaan ini terus berkembang dan menambah armadanya serta mengembangkan pasarnya hingga melayani sejumlah besar kawasan pemukiman, niaga dan wisatawan di Indonesia. Perusahaan ini telah beroperasi di 17 lokasi yang terdiri dari Jabodetabek, Medan, Pekanbaru, Padang, Batam, Palembang, Cilegon, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lombok, Balikpapan, Manado, dan Makassar. Akhir-akhir ini Grup Perseroan telah mencapai posisi terdepan pada segmen pasar kendaraan limusin dan sewa mobil dan bis yang juga merupakan fokus usaha Perseroan.

Kegiatan menambah armada dan memperluas pasar PT. Blue Bird Tbk, disebut ekspansi internal. Memperluas pasar baru secara geografis melibatkan perubahan dari operasi regional hingga nasional (Aaker, 2013:259). Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang besar untuk melakukan ekspansi.

Ekspansi ini menjadi suatu informasi yang diterima oleh para pemain di pasar modal, mereka akan mengambil kesimpulan bahwa informasi ini merupakan “*good news*” atau “*bad news*”. Para Investor akan mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak dengan adanya informasi tersebut. Jika informasi ini dianggap sebagai “*good news*” maka investor akan membeli saham PT. Blue Bird Tbk dan harga saham akan naik karna banyaknya permintaan saham. Dan sebaliknya jika informasi ini dianggap sebagai “*bad news*” maka investor tidak akan membeli saham tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang “**Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Ekspansi Untuk Perluasan Pasar Dalam Negeri Pada PT. Blue Bird Tbk**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan harga saham PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah melakukan ekspansi untuk perluasan pasar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan harga saham PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah melakukan ekspansi untuk perluasan pasar dalam negeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai perananan ekspansi sebelum dan sesudah melakukan perluasan pasar terhadap harga saham yang di ukur dengan menggunakan metode uji beda t-test.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak PT. Blue Bird Tbk dalam pengambilan keputusan pada kasus yang sama di masa yang akan datang.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan kepada investor mengenai perluasan pasar dalam negeri yang dilakukan PT. Blue Bird Tbk.
- c. Bagi Pihak-pihak lain, hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan pustaka bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan kasus yang sama.

3. Kebijakan

Kebijakan ekspansi yaitu kebijakan ekonomi makro yang mempunyai tujuan untuk memperbesar kegiatan ekonomi dalam perekonomian, seperti perluasan modal kerja maupun perluasan aktiva tetap dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan, aset perusahaan, pangsa pasar, dan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh ekspansi sebelum dan sesudah melakukan perluasan pasar terhadap harga saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pasar Efisien

Menurut Fama (1976) menyatakan bahwa suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Definisi Fama ini menekankan pada 2 aspek, yaitu :

1. *Fully reflect* yang menunjukkan bahwa harga dari sekuritas secara akurat mencerminkan informasi yang ada.
2. *Information available* yang diartikan dengan menggunakan informasi yang tersedia, investor-investor secara akurat dapat mengekspresikan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Namun timbul kritikan tentang definisi pasar sesuai yang diutarakan oleh Fama diatas, karena definisi tersebut dianggap tidak jelas, tidak operasional dan sirkular karena definisi ini tidak menunjukkan seberapa cepat dan tepat perubahan harga yang diakibatkan oleh adanya informasi yang tersedia. Definisi ini menunjukkan bahwa perubahan dari harga saja sudah cukup untuk menyatakan pasar sudah efisien.

Menurut Jogiyanto, (2010:518) bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja atau dapat dilihat tidak hanya dari ketersediaan informasi, tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan informasi yang tersedia. Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi.

Tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah, Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*Fully Reflect*) informasi masa lalu.
2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*), Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada dilaporan-laporan keuangan perusahaan emiten.
3. Efisien pasar bentuk kuat (*strong form*), Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

B. Signaling Theory

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2010:392). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif dalam hal ini laporan keuangan, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan

dan semua pelaku pasar sudah menerima tersebut, dimana pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana harga saham menjadi naik. Oleh karenanya, kemampuan seorang investor dalam memahami sekaligus menanggapi sinyal dari sebuah informasi yang disampaikan oleh perusahaan sangat diperlukan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan suatu keputusan.

C. Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan surat-surat berharga atau sekuritas jangka panjang yang dapat dibedakan menjadi hak milik perusahaan yang disebut saham dan pernyataan hutang perusahaan atau yang disebut dengan obligasi.

Menurut Sunariyah dalam Johandi (2014) pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang

disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek.

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995: Pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2010:61).

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar yang pada akhirnya akan memperbesar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu :

1. Fungsi Ekonomi, pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).
2. Fungsi Keuangan, pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Jadi, pasar modal adalah wadah bagi investor untuk berinvestasi atau ikut menanamkan modalnya di pasar modal baik dalam bentuk saham maupun obligasi.

D. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan, menurut Tandelilin (2010:18) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal yang dikeluarkan oleh Perseroan Terbatas (PT) yang telah *go public* dan melakukan IPO (*Initial Public Offering*), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham dapat memberikan penghasilan kepada pemegang saham berupa deviden, yaitu pembagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham menghasilkan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar untuk dibagikan sebagai deviden. Penentuan jumlah dana yang akan dibagikan sebagai deviden bergantung pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Harga Saham

Harga saham di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar. Menurut Halim (2005:12) harga saham adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh terutama tentang kejadian-kejadian

ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jadi, dari pengertian diatas harga saham dapat dikatakan sebagai bentuk yang didapatkan dari permintaan dan penawaran oleh investor yang terjadi di pasar modal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012: 87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan naik dan turun:

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka didomestik maupun luar negeri;
- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- f) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Ada beberapa macam pengumuman yang dapat mempengaruhi harga dari saham yaitu (Jogiyanto, 2010:138) :

- a) Pengumuman yang berhubungan dengan laba perusahaan.

- b) Pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan.
- c) Pengumuman-pengumuman dividen.
- d) Pengumuman-pengumuman pendanaan.
- e) Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah.
- f) Pengumuman-pengumuman investasi.
- g) Pengumuman-pengumuman ketenagakerjaan
- h) Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan hukum.
- i) Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan produksi, pemasaran dan penjualan.
- j) Pengumuman-pengumuman manajemen direksi.

4. Jenis Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2000:13), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Harga Nominal.

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b) Harga Perdana.

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c) Harga Pasar.

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.

Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

E. Investasi

Menurut Sukirno (1994 ; 107) investasi adalah proses pemupukan modal, dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian dalam bentuk :

1. Pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi.

Sedangkan menurut Schumpeter dalam Nanga (2001 ; 124), ia tidak menjelaskan pengertian investasi tetapi membagi investasi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Investasi terpengaruh, yaitu investasi yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh perubahan di dalam pendapatan nasional, volume penjualan, keuntungan perusahaan dan lain-lain.
2. Investasi otonom, yaitu investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tetapi lebih banyak ditentukan oleh perubahan-perubahan yang bersifat jangka panjang seperti adanya penemuan baru, perkembangan teknologi dan sebagainya.

F. Aksi Korporasi

Aksi korporasi adalah berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan publik (emiten) yang berhubungan dengan saham emiten maupun aktivitas perusahaan untuk tujuan meningkatkan kinerja masa depan (Johandi 2014:17).

Aksi Korporasi sebetulnya berlaku untuk semua perusahaan. Tidak terbatas pada perusahaan publik. Tetapi Aksi Korporasi yang dilakukan emiten selalu menjadi informasi yang ditunggu investor pasar modal sebab seringkali merupakan tindakan yang berdampak positif bagi peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja emiten tentunya akan menaikkan kinerja saham di bursa. Para investor umumnya akan melakukan pembelian saham-saham yang akan melakukan aksi korporasi saat harga saham masih dinilai rendah. Ketika aksi korporasi sudah naik, maka investor tentu akan meraup *capital gain* yang besar pula.

Beberapa macam aksi korporasi yang biasa dilakukan oleh emiten, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*). Pembagian dividen, divestasi (pelepasan), atau penambahan modal

dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang lazim disebut dengan *rights issue*. Aksi korporasi yang lain adalah penambahan modal tanpa HMETD (*nonpreemptive rights*), penawaran tender (*tender offer*), ekspansi merger dan akuisi, atau pembagian saham bonus (Johandi 2014:13).

G. Ekspansi

1. Pengertian ekspansi

Pada umumnya setiap perusahaan berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, pertumbuhan dan perkembangan tersebut sering disebut dengan ekspansi. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspansi apabila telah mampu mengembangkan usahanya, baik berupa penambahan aktiva tetap maupun berupa peningkatan hasil produksi.

Menurut Riyanto (2013:301) Ekspansi dilakukan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara tetap dan terus-menerus di dalam perusahaan. Dengan kata lain Ekspansi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan perusahaan, baik melalui perluasan modal kerja maupun perluasan aktiva tetap dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan, aset perusahaan, pangsa pasar, dan laba. Memantau perkembangan masyarakat dan menyesuaikan produk dan pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen merupakan salah satu yang tidak dapat diabaikan dari ekspansi perusahaan.

Apabila ekspansi suatu perusahaan didasarkan pada pertimbangan untuk memperbesar atau menstabilisir laba yang diperoleh, maka ekspansi itu didasarkan pada motif ekonomi. Hal itu terjadi karena semakin besarnya permintaan terhadap produk atau jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Makin luasnya pasar bagi produknya mendorong perusahaan

tersebut untuk memperbesar produksinya untuk mengimbangi tambahan permintaan atau tambahan luasnya pasar bagi produknya. Makin besarnya jumlah produksi yang dapat dijual, berarti makin besar kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sehingga dengan demikian setiap pimpinan perusahaan mempunyai harapan dan keinginan untuk dapat selalu mengembangkan dan meluaskan perusahaannya.

2. Aspek-aspek ekonomi dari ekspansi

Keuntungan-keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan yang menjalankan ekspansi menurut Riyanto (2013:302) adalah:

a) Adanya produksi yang ekonomis

- 1) Semakin besar perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat bekerja dengan biaya produksi rata-rata atau harga pokok yang lebih rendah. Pada perusahaan yang intensif modal, dijalankannya ekspansi dimaksudkan untuk menurunkan harga pokok per unitnya, sedangkan pada perusahaan yang intensif tenaga, ekspansi dimaksudkan untuk memperbesar omzet.
- 2) Penggunaan yang lebih efisien dari "*by-products*".
- 3) Adanya stabilitasi dalam produksi dan makin berkurangnya kerugian-kerugian karena menganggurnya aktiva-aktiva tetap.

b) Pembelian dan penjualan yang ekonomis.

Makin besarnya perusahaan berarti makin besar kemungkinan untuk membeli bahan-bahan mentah dalam jumlah yang lebih besar, dengan begitu dapat diambil keuntungan sebagai berikut:

- 1) Kedudukannya terhadap leveransir bahan mentah lebih kuat, sehingga dapat mengadakan pembelian dengan syarat-syarat yang lebih menguntungkan.

- 2) Pembelian dalam jumlah besar, memungkinkan pembelian dapat dilakukan langsung dari sumbernya. Oleh karena pembeliannya dalam jumlah besar dan dapat langsung dari sumbernya maka kemungkinan harga per unitnya adalah lebih rendah. Makin besarnya perusahaanpun dapat memperkuat posisinya dalam pasar produk yang dihasilkannya, dimana ini dapat memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:
- a. Penggunaan yang lebih efisien.
 - b. Pengangkutan yang lebih ekonomis.
- 3) Adanya pasar yang luas dapat melindungi perusahaan terhadap “*local depression*” dan dapat mengurangi fluktuasi penjualan.
- c) Manajemen yang ekonomis.

Dalam setiap perusahaan ada imbalan tertentu antara luasnya atau besarnya perusahaan di satu pihak dengan “*managerial efficiency*” di lain pihak. Dalam hubungan ini dapat pula diterapkan “*the law of diminishing return*” dimana manajemen merupakan faktor yang konstan, sedangkan bagian-bagian, pabrik, perusahaan yang ditambahkan merupakan faktor-faktor variabel. Ekspansi disini dimaksudkan untuk mencapai titik efisiensi manajemen yang optimal atau untuk mendapatkan imbalan yang sebaik-baiknya antara manajemen dengan faktor-faktor variabel.

- d) Pembelanjaan yang ekonomis

Makin besar perusahaan memberikan kemungkinan untuk dapat menggunakan modalnya dengan lebih efisien. Apabila perusahaan menuju kepada laba yang maksimal, maka perusahaan akan menambah modalnya sampai laba yang diperoleh dari modal yang

diinvestasikan terakhir adalah sama dengan tingkat bunga yang berlaku dan hal ini adalah sesuai dengan “azas produktivitas batas”.

Disamping keuntungan tersebut dengan makin besarnya perusahaan, makin kuat pula kedudukannya dalam pasar uang atau pasar modal sehingga pasar bagi “*securities*”-nya adalah lebih baik, dan kemungkinan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang lebih rendah adalah lebih besar.

3. Bentuk-Bentuk Ekspansi

Dalam kegiatan ekspansi setiap perusahaan memiliki berbagai macam bentuk ekspansi yang sesuai dengan karakteristik perusahaan. Bentuk atau tipe ekspansi dibedakan menjadi dua yaitu Business expansion dan Financial expansion.

Bentuk-bentuk ekspansi menurut Riyanto (2013:304) bentuk-bentuk ekspansi dibagi menjadi dua:

a) *Business Ekspansion*, adalah ekspansi yang dijalankan tanpa mengakibatkan perubahan struktur modal. Dalam bentuk ekspansi ini perusahaan tidak menambah alat-alat produksi tahan lama, tetapi hanya menambah modal kerja saja dengan menggunakan kapasitas produksi yang tersedia di dalam perusahaan. Oleh karenanya perusahaan tidak menambah aktiva tetap, maka tidak dibutuhkan tambahan modal jangka panjang sehingga tidak mengakibatkan perubahan struktur modalnya.

Kebutuhan modalnya untuk ekspansi ini adalah berangsur-angsur semakin besar, sehingga bentuk ekspansi ini sering disebut “Ekspansi yang berangsur-angsur”.

b) *Financial Ekspansion*, yaitu ekspansi yang dijalankan dengan membeli alat produksi tahan lama, memodernisir alat-alat produksi yang lama,

mendirikan pabrik baru, mengambil alih perusahaan lain, penggabungan dengan perusahaan lain dan lain-lain bentuk ekspansi yang membutuhkan tambahan modal jangka panjang, sehingga bentuk ekspansi ini mengakibatkan perubahan struktur modalnya. Pada tingkat ekspansi ini kebutuhan modalnya adalah melonjak, sehingga bentuk ekspansi ini sering disebut “Ekspansi yang melonjak”.

4. Sumber-Sumber Pembiayaan Ekspansi

Sumber-sumber yang ada dalam pembiayaan ekspansi dapat dipenuhi dengan dana intern dan dana ekstern. Sumber-sumber pembiayaan ekspansi menurut Riyanto (2013:306) adalah :

- a) Untuk menambah modal kerja, bagi perusahaan yang melakukan ekspansi dan memerlukan tambahan modal kerja, maka tambahan modal tersebut dapat diperoleh dari:
 - 1) Cadangan untuk ekspansi, bagi perusahaan yang telah menyediakan dana-dana ekspansi, maka sumber dana inilah yang paling tepat. Sumber dana ini biasanya dibentuk dari laba-laba tahun-tahun lalu.
 - 2) Laba yang belum dibagi, bagi suatu perusahaan yang cukup baik, maka jumlah laba yang dapat diperoleh cukup besar, maka sebelum laba tersebut dibagikan pada akhir tahun dapat dipakai terlebih dahulu atau mungkin juga labanya diperoleh pada tahun yang berjalan ini memang direncanakan untuk ekspansi, baik keseluruhan maupun sebagian.
 - 3) Cadangan penyusutan, bila perusahaan mempunyai aktivitas tetap yang nilainya dapat berkurang seperti mesin-mesin, gedung dan sebagainya, maka perlu diadakan penyusutan agar pada saatnya nanti perusahaan dapat menggantikan dengan yang baru. Karena

waktu penggunaan dari aktiva tetap tersebut kadang-kadang cukup lama, misalnya 5 tahun maka cadangan penyusutan yang masih menganggur tersebut dapat dipergunakan terlebih dahulu.

- 4) Kredit Penjual, apabila perusahaan sudah mendapatkan kepercayaan dari penjual, maka untuk kebutuhan tambahan modal kerja dapat dijalankan dengan meminta kredit dari penjualan dengan pembayaran tempo bagi bahan bakunya.
 - 5) Kredit Pembeli, apabila perusahaan sudah mendapatkan kedudukan pasar yang baik, maka perusahaan dapat meminta pembayaran dahulu bagi barang-barang yang dipesan oleh agen-agen. Uang muka ini dapat dipergunakan melakukan ekspansi untuk menambah modal kerja.
 - 6) Kredit Bank, untuk melakukan ekspansi dengan menambah modal kerjanya dapat dilakukan dengan mengambil kredit dari bank, baik bank pemerintah maupun bank swasta. Perusahaan dapat mengambil kredit bank ini untuk tambahan modal kerja dengan jangka waktu pendek, jangka sementara panjang atau jangka panjang tergantung pada situasi dan kondisi serta perhitungannya masing-masing.
 - 7) Modal Sendiri, modal sendiri baik harta kekayaan pemilik bagi perusahaan perseorangan atau mengeluarkan saham baru bagi perseroan terbatas dapat pula dipergunakan sebagai sumber untuk menambah modal kerja.
- b) Untuk menambah aktiva tetap, untuk melaksanakan ekspansi dengan jalan menambah aktiva tetap perusahaan harus memperhatikan agar likuiditas perusahaan jangan sampai terganggu. Untuk melaksanakan ini, maka sumber-sumber modal yang dapat ditarik antara lain

cadangan ekspansi, kredit jangka panjang dan modal sendiri. Untuk kredit jangka panjang ini jangka waktu pengembalian harus lebih lama dari jangka waktu penggunaan, sebab bila tidak demikian akan dapat menyebabkan likuiditasnya terganggu. Sedang untuk aktiva tetap yang tidak berputar pada prinsipnya harus dibiayai dengan modal sendiri. Sebenarnya sumber pembiayaan yang paling tepat untuk menambah modal kerja ataupun aktiva tetap adalah dengan cadangan ekspansi yang memang ditujukan untuk itu.

H. Penelitian Terdahulu

Azhari (2014) : Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2011). Menggunakan perbandingan metode *Uji wilcoxon signed rank tes & paired*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terjadi penurunan nilai *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak terjadi perubahan yang signifikan.

Sudaryo (2014) : Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi pada PT. XL AXIATA TBK ditinjau dari ROA,ROE, CR dan DAR. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA, ROE, CR dan DAR sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Rahmayanti (2015) : Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger dan atau Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah Periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan rata-rata *abnormal return* yang signifikan di sekitar peristiwa antara periode sebelum dan periode sesudah pengumuman

merger dan akuisisi. Hal tersebut disebabkan karena investor sudah terbiasa menanggapi peristiwa merger dan akuisisi. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* disekitar peristiwa antara periode 10 hari sebelum dan periode 10 hari sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Kurniawati (2014) : Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi bank Agroniaga oleh Bank BRI dengan menggunakan metode studi deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Liliana dkk. (2016) : Analisis dampak akuisisi terhadap *Return Saham* dan Volume Perdagangan (studi pada *Multinational Company* yang terdaftar di BEI). Menggunakan metode *non parametric test*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return saham* sebelum dan sesudah akuisisi. Dan hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Volume perdagangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Taringan dkk. (2016) : Analisis dampak merger dan akuisisi terhadap *Abnormal Return* dan kinerja keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *Abnormal Return*.

Wijaya (2013) : Pengaruh Informasi Merger Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi merger berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan yang mengeluarkan informasi merger tersebut. Investor dalam pasar modal ini mendapatkan signal dari pengumuman merger yang dilaporkan oleh

perusahaan tersebut kemudian investor menilai bahwa kinerja suatu perusahaan setelah melakukan merger tersebut akan semakin baik kedepannya sehingga seorang investor menilai harga saham perusahaan ini dengan peningkatan yang signifikan.

Pratama (2013) : Analisis perbandingan *Abnormal Return* Saham sebelum dan sesudah Pengumuman *Right Issue* dengan menggunakan metode *Expected return*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Armelin dkk. (2015) : Analisis dampak akuisisi terhadap harga saham PT. XL AXIATA TBK. Hasil penelitiannya tidak ada perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Faranita Fitriasaki (2016) : Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen Entrenchment. Dari 7 penilaian terdapat 4 diantaranya mengalami perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Aldy Azhari (2014)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa yang melakukan akuisisi tahun 2011).	<i>Uji wilcoxon signed rank tes & paired.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi penurunan nilai <i>Current Ratio (CR)</i> sebelum dan sesudah akuisisi. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> mengalami kenaikan sebelum dan sesudah akuisisi. 3. <i>Total Asset Turn Over</i> tidak terjadi perubahan yang signifikan.
2	Yoyo Sudaryo (2014)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi pada PT. XL AXIATA TBK ditinjau dari ROA,ROE, CR dan DAR.	Metode analisis deskriptif dan analisis komparatif.	Terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA, ROE, CR dan DAR sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
3	Novani Kurniawati (2014)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi bank Agroniaga oleh Bank BRI	Metode yang digunakan studi deskriptif.	Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Liliana 2. Suhadak 3. Raden Rustam Hidayat (2016)	Analisis dampak akuisisi terhadap <i>Return Saham</i> dan Volume Perdagangan (Studi pada <i>Multinational Company</i> yang terdaftar di BEI).	Metode <i>non parametric test.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return saham</i> sebelum dan sesudah akuisisi. 2. Volume perdagangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pivi Princifal Taringan 2. Wahyu Ario 	Analisis dampak merger dan akuisisi terhadap <i>Abnormal Return</i> dan kinerja keuangan pada	Metode Kuantitatif.	Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap <i>Abnormal Return.</i>

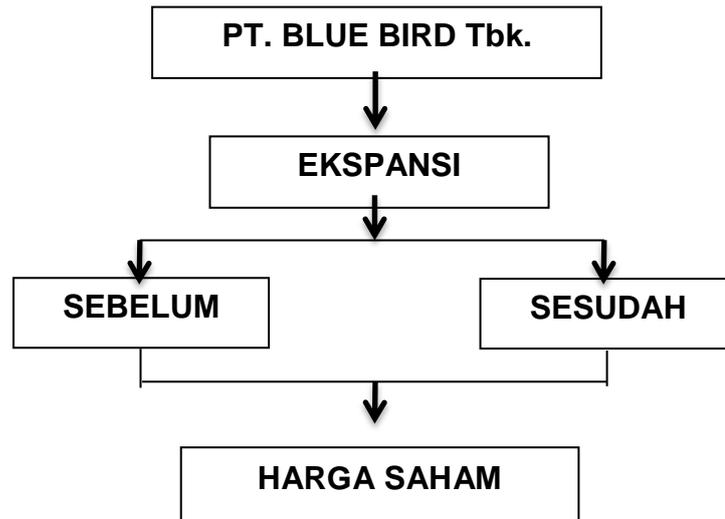
	PratomoS SE., M.Ec. (2016)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		
6	Dini Rahmayanti (2015)	Analisis reaksi pasar terhadap pengumuman merger dan atau akuisisi.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif.	Adanya perbedaan yang signifikan reaksi pasar terhadap pengumuman merger dan atau akuisisi.
7	Agung Wijaya (2012)	Pengaruh informasi merger terhadap harga saham dan volume perdagangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Teknik analisis menggunakan teknik <i>paired sample t-test</i> .	Pengaruh informasi merger berpengaruh terhadap saham dari perusahaan yang mengeluarkan informasi merger tersebut.
8	1. I Gede Surya Pratama 2. Gede Mertha Sudhiarta (2013)	Analisis perbandingan <i>Abnormal Return</i> Saham sebelum dan sesudah Pengumuman <i>Right Issue</i> .	Metode <i>Expected return</i> .	Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> .
9	1. Early Armelin, SE., MM 2. Diah Aryati P, SE., MMSi. (2015)	Analisis dampak akuisisi terhadap harga saham PT. XL AXIATA TBK	Metode <i>paired sample t-test</i> .	Tidak adanya perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
10	Faranita Fitriyani (2016)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen Entrenchment	Metode penelitian komparatif.	Dari 7 penilaian terdapat 4 diantaranya mengalami perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

I. Kerangka Pikir

PT. Blue Bird Tbk telah melakukan ekspansi dalam bentuk perluasan pasar dalam negeri. Penelitian pada harga saham perusahaan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah melakukan ekspansi. Dilakukan analisa harga saham PT. Blue Bird Tbk periode 30 hari sebelum

dan 30 hari sesudah ekspansi untuk perluasan pasar di luar pulau jawa. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui perbandingan harga saham PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah melakukan ekspansi perluasan pasar dalam negeri.

Gambar 2.1: Model Kerangka Pikir



J. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan harga saham PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah melakukan ekspansi untuk perluasan pasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Blue Bird Tbk. Data diperoleh dengan menggunakan data Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar selaku perwakilan Bursa Efek Indonesia di Makassar yang berlokasi di Jln. Dr. Sam Ratulangi No. 124, Makassar. Penelitian dilakukan selama kurang dari sebulan, yaitu dari bulan mei sampai bulan juni 2017.

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, adalah data yang berupa harga saham PT. Blue Bird Tbk.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik studi pustaka, karangan ilmiah, dan literatur yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal dan Publikasi Instansi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data dan informasi lainnya dari literatur, buku-buku dan teori yang dapat digunakan sebagai referensi dan landasan teori yang relevan dan menunjang penulisan ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dengan cara observasi dan dokumentasi

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh harga saham PT. Blue Bird Tbk tahun 2017.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Blue Bird Tbk 30 hari sebelum dan 30 hari setelah melakukan ekspansi perluasan pasar di luar pulau Jawa. Namun sampel dalam penelitian ini ekspansi yang dilakukan di Makassar pada tanggal 16 Oktober 2017.

E. Definisi Operational Variabel

1. Ekspansi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Perluasan Pasar yang dilakukan PT. Blue Bird Tbk di luar pulau Jawa.
2. Harga saham pada penelitian ini adalah harga saham periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah dilakukannya ekspansi perluasan pasar di luar pulau Jawa oleh PT Blue Bird Tbk. Dimana yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

F. Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis adalah harga saham PT Blue Bird Tbk dari 30 hari sebelum melakukan ekspansi dan 30 hari setelah melakukan ekspansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda T-test.

Uji beda T-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi normal. Jadi tujuan uji beda T-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan dengan satu sama lain (Ghozali, 2006).

Uji beda T-test yang dilakukan yaitu untuk menguji perbandingan harga saham sebelum dan sesudah melakukan ekspansi pada PT. Blue Bird Tbk.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profi Perusahaan

Dari taksi, kontainer hingga alat berat, Blue Bird Group adalah kelompok usaha yang melayani segala kebutuhan transportasi Anda. Bagi banyak warga Jakarta dan kota-kota besar di Indonesia, Blue Bird Group bukan hanya sekadar perusahaan taksi tapi menjadi bagian dari gaya hidup.

Jika New York terkenal dengan *yellow taxi* dan London dengan *black cab*, maka Jakarta dengan Blue Bird : armada taksi biru yang selalu menghiasi jalan-jalan Ibukota yang sibuk setiap waktu.

Bemula dari hanya 25 taksi di tahun 1972, kini armada Blue Bird Group telah mencapai 28,904 kendaraan yang tersebar di sejumlah kota besar di Indonesia. Kini layanan Blue Bird Group dapat dinikmati termasuk Jakarta dan sekitarnya, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Solo, Surabaya dan Yogyakarta. Juga di jantung pusat bisnis dan tujuan wisata di seluruh negeri.

Melayani lebih dari 8,5 juta penumpang setiap bulannya, Blue Bird Group telah memperluas jenis layanannya, mulai dari taksi eksekutif (Silver bird), layanan limousine dan penyewaan mobil (Golden bird), bus carter (Big bird), Logistik (Iron Bird Logistic), Industri (Restu Ibu Pusaka-Karoseri bus & Pusaka Niaga Indonesia), Properti (Holiday Resort Lombok & Pusaka Bumi Mutiara), Layanan Pendukung (Hermis Consulting-IT SAP, Pusaka Integrasi Mandiri-EDC, Pusaka GPS, Pusaka Buana Utama-SPBU) dan Alat Berat (Pusaka Andalan Perkasa & Pusaka Bumi Transportasi).

Sebagian dari keberhasilan ini berkat kemampuan kami menjaga kualitas pelayanan selama bertahun-tahun. Strategi penempatan armada

serta kemudahan mendapatkannya, misalnya, telah membuat Blue Bird Group meraih predikat sebagai mitra transportasi yang handal dan terpercaya.

1. Visi

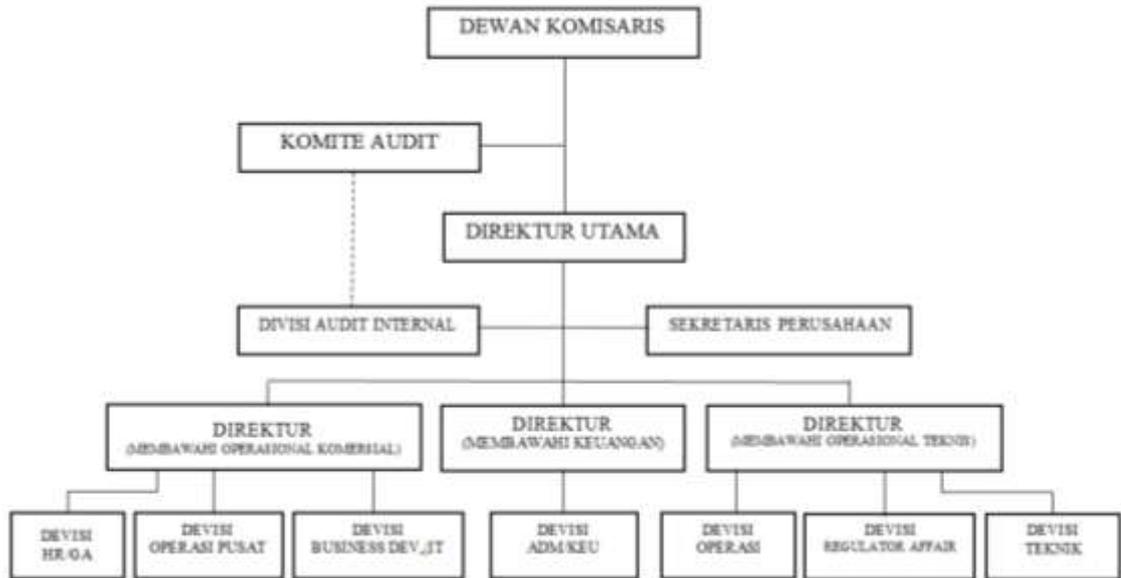
“Menjadi Perusahaan yang mampu bertahan dan mengedepankan kualitas untuk memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi para sumber daya manusia”

2. Misi

“Tujuan kita adalah tercapainya **kepuasan pelanggan**, dan mengembangkan serta mempertahankan diri sebagai **pemimpin pasar** di setiap kategori yang kita masuki. Dalam transportasi darat, kita menyediakan layanan yang handal, dan berkualitas tinggi dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan kita melakukannya sebagai satu tim yang utuh.”

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1: Model Sturkur Organisasi



Keterangan:

----- : Garis kordinasi antara devisi audit internal dengan komite audit

————— : Bertanggung jawab langsung dengan atasan

Tugas dan Fugsi:

Dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh komite audit dan direktur utama serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan dalam menjalankan perusahaan.

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal dan fungsi-fungsi audit.

Direktur utama bertanggung jawab dalam memimpin perusahaan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian, menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan menyampaikan laporan kepada dewan komisaris atas kinerja perusahaan.

Divisi audit internal melakukan pemeriksaan di semua lini yang berhubungan dengan masuk dan keluar soal biaya, dari kantor pusat sampai kantor cabang dan semua divisi di periksa.

Sekretaris perusahaan membantu direktur utama dalam melakukan tugas-tugas harian, baik yang rutin maupun yang khusus. Tugas rutin merupakan tugas sehari-hari yang biasa di kerjakan oleh seorang sekretaris tanpa perlu perintah dari direktur utama. Sedangkan tugas khusus adalah tugas yang diperintahkan oleh pimpinan agar sekretaris dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pengalan dan ilmunya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Indeks Harga Saham PT. Blue Bird Tbk.

Harga saham di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar. Menurut Halim (2005:12) harga saham adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jadi, dari pengertian diatas harga saham dapat dikatakan sebagai bentuk yang didapatkan dari permintaan dan penawaran oleh investor yang terjadi di pasar modal.

2. Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ekspansi

Berdasarkan perkembangan data harian harga saham PT. Blue Bird Tbk 30 hari sebelum dilakukan ekspansi pada tanggal 16 Oktober 2017. Maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Daftar Harga Saham PT. Blue Bird, Tbk
Sebelum Ekspansi

No	Tanggal	Open	Close
1	15/11/2017	9.000	9.000
2	12/11/2017	9.000	9.000
3	11/11/2017	9.150	9.000
4	10/11/2017	9.000	9.150
5	09/11/2017	9.150	9.000
6	08/11/2017	9.200	9.150
7	05/11/2017	9.400	9.200
8	04/11/2017	9.150	9.375
9	03/11/2017	9.300	9.150
10	01/11/2017	9.300	9.475
11	30/10/2017	9.350	9.200
12	29/10/2017	9.500	9.400
13	28/10/2017	9.700	9.325
14	27/10/2017	9.550	9.350
15	26/10/2017	9.650	9.500
16	25/10/2017	9.700	9.650
17	22/10/2017	9.400	9.900
18	21/10/2017	9.450	9.300
19	20/10/2017	9.500	9.450
20	19/10/2017	9.450	9.600
21	18/10/2017	9.350	9.450
22	15/10/2017	9.700	9.275
23	13/10/2017	10.000	9.725
24	12/10/2017	9.200	9.950
25	11/10/2017	9.150	9.200
26	08/10/2017	9.000	9.150
27	07/10/2017	9.000	9.000
28	06/10/2017	9.200	9.000
29	05/10/2017	9.200	9.200
30	04/10/2017	9.350	9.225

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan table 5.1 menunjukkan fluktuasi harga saham PT.Blue Bird Tbk sebelum dilakukannya ekspansi di kota Makassar. Harga saham tertinggi terjadi pada 12 Oktober 2017 sebesar Rp. 9.950 dan terendah pada harga Rp. 9.000.

Tabel 5.2
Daftar Harga Saham PT. Blue Bird, Tbk
Sesudah Ekspansi

No	Tanggal	Open	Close
1	17/11/2017	8.900	9.000
2	18/11/2017	9.000	8.775
3	19/11/2017	8.825	9.000
4	20/11/2017	9.150	9.000
5	21/11/2017	9.000	8.950
6	22/11/2017	8.925	8.925
7	23/11/2017	8.775	9.000
8	24/11/2017	8.975	9.975
9	25/11/2017	8.975	9.975
10	26/11/2017	8.975	8.950
11	27/11/2017	8.900	8.950
12	28/11/2017	8.000	9.000
13	29/11/2017	9.000	9.000
14	30/11/2017	9.000	8.950
15	01/12/2017	8.950	8.950
16	02/12/2017	8.975	8.975
17	03/12/2017	8.950	9.025
18	04/12/2017	9.025	7.500
19	05/12/2017	8.750	8.800
20	06/12/2017	9.000	8.925
21	07/12/2017	8.550	8.550
22	08/12/2017	9.000	9.000
23	09/12/2017	8.850	9.000
24	10/12/2017	8.800	8.850
25	11/12/2017	8.750	8.700
26	12/12/2017	8.550	8.575
27	13/12/2017	8.500	8.600
28	14/12/2017	8.500	9.000
29	15/12/2017	9.000	9.000
30	16/12/2017	9.000	9.000

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan harga saham PT.Blue Bird Tbk setelah melakukan ekspansi. Data yang digunakan pada penelitian ini dimulai pada 17 November 2017 yaitu sehari setelah ekspansi dilakukan

di sampai 16 Desember 2017. Harga saham tertinggi terjadi pada 3 Desember 2017 sebesar Rp. 9.025 dan terendah pada harga Rp. 7.500.

3. Analisis harga saham relatif

Berdasarkan data harga saham perusahaan sampel selama 30 hari sebelum sampai 30 hari sesudah ekspansi saham, nilai nominal saham perusahaan sampel selama 30 hari sebelum sampai 30 hari sesudah ekspansi saham yang dapat dilihat pada tabel berikut, maka besarnya harga saham relatif saham perusahaan sebelum pengumuman ekspansi saham.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham sebelum dan sesudah ekspansi adalah Rp. 9.200 dan Rp. 9.000. Sedangkan nilai rata-rata harga saham sebelum dan sesudah ekspansi adalah Rp. 9.250 dan Rp. 8.750.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat pula bahwa total rata-rata harga saham sebelum dan sesudah ekspansi pada PT. Blue Bird Tbk. yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Rp. 9.950 ke harga Rp. 9.000. Sedangkan nilai harga saham yang mengalami peningkatan yaitu Rp. 9.150 ke Rp. 9.975.

Tabel 5.3
Perkembangan Harga Pasar Saham Sebelum dan
Sesudah Ekspansi pada PT. Blue Bird. Tbk

Hari	Sebelum	Sesudah	Kenaikan/Penurunan %	Keterangan
1	9.000	9.000	0,00%	Tidak Berubah
2	9.000	8.775	-2,56%	Turun
3	9.000	9.000	0,00%	Tidak Berubah
4	9.150	9.000	-1,67%	Turun
5	9.000	8.950	-4,84%	Turun
6	9.150	8.925	-0,59%	Turun
7	9.200	9.000	-2,22%	Turun
8	9.375	9.975	6,02%	Naik
9	9.150	9.975	8,02%	Naik
10	9.475	8.950	-5,07%	Turun
11	9.400	8.950	-5,03%	Turun
12	9.325	9.000	-3,61%	Turun
13	9.350	9.000	-3,08%	Turun
14	9.500	8.950	-6,14%	Turun
15	9.650	8.950	-7,82%	Turun
16	9.900	8.975	-10,31%	Turun
17	9.300	9.025	-3,04%	Turun
18	9.450	7.500	-26%	Turun
19	9.600	8.800	-9,10%	Turun
20	9.450	8.925	-5,88%	Turun
21	9.275	8.550	-8,48%	Turun
22	9.725	9.000	-4,88%	Turun
23	9.950	9.000	-10,56%	Turun
24	9.200	8.850	-3,95%	Turun
25	9.150	8.700	-5,17%	Turun
26	9.000	8.575	-4,96%	Turun
27	9.000	8.600	-4,65%	Turun
28	9.200	9.000	-2,23%	Turun
29	9.225	9.000	-2,25%	Turun
30	9.200	9.000	-2,23%	Turun

Sumber : www.idx.co.id

Untuk kajian lebih lanjut pada tabel 5.3 di atas juga telah dicantumkan rasio kenaikan dan penurunan harga saham sebelum dan sesudah ekspansi. apabila diamati setiap harinya, nilai rata-rata saham sesudah

dan rata-rata saham sebelum ekspansi yang mengalami kenaikan ada 2 hari dan yang mengalami penurunan ada 26 hari. Serta ada 2 hari yang tidak mengalami perubahan harga pasar sahamnya. Di hari yang mengalami penurunan terbesar adalah di hari ke-23 sedangkan yang mengalami kenaikan terbesar adalah Tbk di hari ke-8 dan perusahaan yang relatif stabil adalah di hari ke-9.

Ekspansi merupakan salah satu kebijakan manajemen atau strategi perusahaan, sehingga yang terpenting untuk diketahui adalah apakah ekspansi tersebut direspon positif oleh pasar yang ditunjukkan dengan harga saham sesudah ekspansi yang stabil bahkan diharapkan harga saham tersebut akan meningkat.

4. Deskripsi Hasil Pengujian Uji Beda

a) Uji Beda Penurunan Harga Pasar Sebelum dan Sesudah Ekspansi

Pengujian berikutnya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar sebelum dan sesudah ekspansi yang mengalami penurunan. Data yang diuji bedakan adalah harga pasar saham relatif perusahaan sampel yang mengalami penurunan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah ekspansi. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun pengujian dapat dilihat pada table 5.4.

Pada tabel 5.4 dapat dilihat hasil pengujian terhadap penurunan rata-rata harga pasar saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi yang mengalami penurunan diperoleh nilai Z sebesar -2,616 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara penurunan rata-rata harga pasar saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi.

Tabel 5.4
Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-2.616 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- 1) Based on positive ranks.
- 2) Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: *Output SPSS*

b) Uji Beda Kenaikan Harga Pasar Relatif Sebelum dan Sesudah Ekspansi

Pengujian ketiga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar sebelum dan sesudah ekspansi yang mengalami kenaikan. Data yang diuji bedakan adalah harga pasar saham perusahaan sampel yang mengalami kenaikan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah ekspansi. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun pengujian dapat dilihat pada tabel 5.5:

Tabel 5.5
Test Statistics^b

	Sesudah – Sebelum
Z	-2.864 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021

- 1) Based on negative ranks.
- 2) Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 5.5 dapat dilihat hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi yang mengalami kenaikan diperoleh nilai Z sebesar -2,864 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,021 atau (5%), maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kenaikan rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi.

c) Uji Beda Harga Pasar Relatif keseluruhan Sebelum dan Sesudah ekspansi

Uji beda harga pasar saham keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar saham sebelum dan sesudah ekspansi secara keseluruhan. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham perusahaan sampel selama 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah ekspansi. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar sebelum dan sesudah ekspansi. Adapun pengujiannya dapat dilihat pada tabel 5.6:

Tabel 5.6
Test Statistics^b

	Sesudah – Sebelum
Z	-1.843 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.620

- 1) Based on negative ranks.
- 2) Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 5.6 dapat dilihat hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi diperoleh nilai Z sebesar -1,843 dengan signifikansi sebesar 0,620. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian selama 30 hari pada PT. Blue Bird Tbk secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.7 :

Tabel 5.7
Hasil Uji Beda Harga Pasar Relatif Sebelum
dan Sesudah Pemecahan Saham

Hari	Hasil Uji Beda		Keterangan
	Z	p- value	
1	-2,023	0,043	Signifikan
2	-1,300	0,194	Tidak signifikan
3	-1,753	0,080	Tidak signifikan
4	-2,023	0,043	Signifikan
5	-2,236	0,025	Signifikan
6	0,736	0,461	Tidak signifikan
7	-0,542	0,588	Tidak signifikan
8	-2,023	0,043	Signifikan
9	-0,000	1,000	Tidak Signifikan
10	-2,032	0,042	Signifikan
11	-0,000	1,000	Tidak Signifikan
12	-0,135	0,893	Tidak Signifikan
13	-2,023	0,043	Signifikan
14	-2,041	0,041	Signifikan
15	-1,483	0,138	Tidak Signifikan
16	-1,761	0,078	Tidak Signifikan
17	-1,826	0,068	Tidak Signifikan

18	-0,678	0,500	Tidak Signifikan
19	-1,826	0,068	Tidak Signifikan
20	-2,032	0,042	Signifikan
21	-1,826	0,068	Tidak Signifikan
22	-2,032	0,042	Signifikan
23	-2,023	0,043	Signifikan
24	-1,473	0,141	Tidak Signifikan
25	-1,342	0,180	Tidak Signifikan
26	-0,535	0,593	Tidak Signifikan
27	-2,023	0,043	Signifikan
28	-0,000	1,000	Tidak Signifikan
29	-1,753	0,080	Tidak Signifikan
30	-0,674	0,500	Tidak Signifikan
Penurunan Harga saham Relatif	-3.517	0.000	Signifikan
Kenaikan Harga Saham Relatif	-3.920	0.000	Signifikan
Keseluruhan Harga Saham Relatif	-0.628	0.530	Tidak Signifikan

Sumber : *Data sekunder yang diolah*

Dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa selama 30 hari sebagai sampel yang terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah ekspansi 13 hari, hal ini dikarenakan nilai signifikansi z hitung lebih kecil dari 0,05 (5%). Sedangkan yang tidak terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah ekspansi ada 17 hari, hal ini dikarenakan nilai signifikansi z hitung lebih besar dari 0,05 (5%).

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kenaikan dan penurunan rata-rata harga pasar saham sebelum dan sesudah adanya ekspansi. Namun hasil pengujian secara keseluruhan harga pasar saham relatif tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya ekspansi.

5. Bentuk Ekspansi pada PT. Blue Bird Tbk

Blue bird menjadi pelopor pengenalan tarif taksi berdasarkan sistem argo yang melengkapi seluruh armadanya yang ber-AC dengan radio komunikasi. Untuk mempertahankan kualitas pelayanan, perusahaan juga membangun sejumlah bengkel khusus untuk merawat armadanya.

Setelah sukses berbisnis di layanan taksi regular Blue Bird dan usaha sewa mobil, perusahaan kemudian mengembangkan usaha dengan cara menambahkan 50 unit armada dengan total keseluruhan 100 unit armada.

Pengalaman Blue Bird mengelola bisnis transportasi mendukung upaya perusahaan mengembangkan teknologi baru dan mengelola sumber daya manusia agar tetap unggul. Saat ini Blue Bird Group juga telah bekerjasama dengan PT. Gojek Tbk. Indonesia sehingga Blue Bird Group tetap unggul dimata dunia.

B. Pembahasan

Berdasarkan output SPSS, hasil uji beda harga pasar saham relatif selama 30 hari tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya ekspansi.

Dari 30 hari tersebut 13 diantaranya terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel yang mengalami penurunan sebelum dan sesudah ekspansi. Sedangkan secara keseluruhan diketahui bahwa dari hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel

sebelum dan sesudah ekspansi diperoleh nilai Z sebesar -1,843 dengan signifikansi sebesar 0,640. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi.

Hal ini dikarenakan setiap hari yang harga pasar sahamnya mengalami kenaikan dan penurunan hampir sama sehingga nilai kenaikan dan penurunannya saling menutupi.

Ekspansi merupakan suatu aktivitas memperbesar/memperluas usaha yang ditandai dengan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, dan perekrutan pegawai. Ekspansi memiliki tujuan untuk meningkatkan transaksi yang terjadi karena dengan adanya ekspansi akan menurunkan harga saham yang kemudian meningkatkan daya tarik investor sehingga jumlah saham yang diperdagangkan akan bertambah dengan harapan terjadi peningkatan harga saham. *Corporate action* mengenai ekspansi sering dikaitkan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa ekspansi memberikan sinyal yang informatif kepada investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Bila dikaitkan dengan harga saham, apabila semakin tinggi setelah adanya aktifitas ekspansi, maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap total harga pasar saham relatif secara keseluruhan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham relatif sebelum ekspansi dan sesudah ekspansi. Berarti hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *Trading Range Theory*. Namun ketika pengujian dilakukan pada saham yang mengalami kenaikan saja atau penurunan saja, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang

signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah ekspansi. Hal ini konsisten dengan *Trading Range Theory*. Jika dikaji lebih lanjut, hasil keseluruhan yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan dikarenakan nilai kenaikan dan penurunan yang hampir sama sehingga hasilnya saling menutupi.

Uraian diatas telah menjelaskan bahwa ekspansi yang dilakukan oleh emiten memberikan dampak yang berarti terhadap harga pasar saham relatif. Namun demikian masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham. Beberapa faktor diluar pemecahan saham dapat menjadi penyebabnya.

Faktor tersebut dapat berasal dari internal perusahaan seperti kepemimpinan dan pengaruh struktur industrinya, kinerja perusahaan, prospek perusahaan dan lain sebagainya. Dapat juga berasal dari faktor eksternal perusahaan seperti ketidakstabilan ekonomi dan politik di Indonesia, persepsi pasar terhadap fundamental yang melekat pada suatu saham, kebijakan regulator maupun isu-isu yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Faktor-faktor tersebut diyakini dapat mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi, baik penjualan maupun pembelian saham sehingga akan menyebabkan perubahan harga saham.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 30 hari sebelum sampai 30 hari sesudah ekspansi pada tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia menggunakan hasil statistik uji beda Wilcoxon Signed Rank Test pada kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa :

1. Apabila pengujian dilakukan terhadap total harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah ekspansi secara keseluruhan diperoleh nilai Z sebesar -1,843 dengan signifikansi sebesar 0,620. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi.
2. Apabila pengujian dilakukan terhadap total harga pasar saham sebelum dan sesudah ekspansi yang mengalami kenaikan diperoleh nilai Z sebesar -2,864 dengan signifikansi sebesar 0,021. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kenaikan rata-rata harga pasar saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah ekspansi. Maka dapat disimpulkan khusus harga saham yang naik maka ekspansi menaikkan harga saham.
3. Apabila pengujian dilakukan terhadap total harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah ekspansi yang mengalami penurunan diketahui bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai diperoleh nilai Z sebesar -2,616 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penurunan rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel

sebelum dan sesudah ekspansi. Maka dapat disimpulkan khusus harga saham yang turun maka ekspansi menurunkan harga saham.

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan harga saham PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah melakukan ekspansi untuk perluasan pasar. Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini berhasil di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel yang mengalami penurunan sebelum dan sesudah ekspansi.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Dalam melakukan keputusan investasinya, para investor sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pengumuman ekspansi karena dengan adanya informasi ekspansi tersebut investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna memperoleh keuntungan. Selain itu, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.

2. Bagi emiten

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi emiten bahwa aktifitas pemecahan saham tidak menjamin bahwa harga saham akan meningkat sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu emiten perlu mempertimbangkan faktor - faktor yang melatar-belakangi hal tersebut

seperti kuatnya dominasi faktor - faktor eksternal misalnya ketidakstabilan politik dan ekonomi Indonesia daripada faktor-faktor internal yang berimbang pada sentimen pasar, dan isu-isu menyesatkan yang dapat mempengaruhi reaksi pasar.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi ekspansi seperti dividen dan laba dengan memperpanjang periode pengamatan yang akan lebih mencerminkan reaksi pasar serta menggunakan metode yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat mencantumkan laba/rugi perusahaan serta volume perdagangan saham untuk memperjelas pembuktian teori sehingga akan membuat penelitian yang akan datang menjadi lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Penelitian ini hanya menampilkan harga saham sebagai satu-satunya variabel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi ekspansi seperti dividen dan laba. Penelitian berikutnya juga dapat mencantumkan laba/rugi perusahaan serta volume perdagangan saham untuk memperjelas pembuktian teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David. A, 2013. *Manajemen Pemasaran Strategis*. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Aldy Azhari (2014). "*Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2011)*". Bandung: Universitas Telkom.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Durrotun Nasichah, 2014. "*Efisiensi Pasar Modal dan Keputusan Pendanaan*". Bojonegoro
- Early Armelin, Diah Aryati P (2015), "*Analisis dampak akuisisi terhadap harga saham PT. XL AXIATA TBK*". Jurnal Analisis.
- Fahmi, Irham, 2012. *Pengantar Pasar Modal (Panduan bagi para Akademis dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia)*. Bandung: Alfabeta.
- Faranita Fitriyanti (2016), "*Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen Entrenchment*". Sidoarjo: Universitas Muammadiyah
- Halim, Abdul, 2005. *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF.
- I Gede Surya Pratama, Gede Mertha Sudhiarta (2013), "*Analisis perbandingan Abnormal Return Saham sebelum dan sesudah Pengumuman Right Issue*". Bali: UNUD.
- Jogiyanto, Hartono, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Johandi, 2014. *Analisis Harga saham sebelum dan sesudah Pembagian Saham Bonus Pada PT. Nipress Tbk*. Skripsi, Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro.
- Liliana, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016), "*Analisis dampak akuisisi terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan (Studi pada Multinational Company yang terdaftar di BEI)*". Malang: Universitas Brawijaya.

- Machfoedz, Mahmud, 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : ANDI.
- Novani Kurniawati (2014), "*Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi bank Agroniaga oleh Bank BRI*". Surabaya: STIESIA.
- Pivi Princifal Taringan, Wahyu Ario Pratomo (2016), "*Analisis dampak merger dan akuisisi terhadap Abnormal Return dan kinerja keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahmayanti, Dini, 2015. "*Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger Dan Atau Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode Tahun 2012-2014)*". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaaga.
- Sukirno, Schumpeter, 2014. "*Pengertian investasi menurut para ahli*"
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiatmojo, Sawiji, 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal (Pengetahuan Dasar)*, Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wijaya, Agung, 2013. "*Pengaruh Informasi Merger Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". Malang: Universitas Ma Chung.
- Yoyo Sudaryo (2014), "*Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi pada PT. XL AXIATA TBK ditinjau dari ROA,ROE, CR dan DAR*". Bandung: STIE INABA.

<http://www.bluebirdgroup.com>

<http://finance.yahoo.com>

<http://www.idx.co.id>